

# Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Rezeki Noris Pane<sup>1</sup>, Sorta Lumbantoruan<sup>2</sup>, Sinta Dameria Simanjuntak<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[norispne15@gmail.com](mailto:norispne15@gmail.com), <sup>2</sup>[sortatoruan0702@gmail.com](mailto:sortatoruan0702@gmail.com) <sup>3\*</sup>[bellvain@gmail.com](mailto:bellvain@gmail.com)

(\* :Corresponden Author)

**Abstrak** Pelaksanaan Penelitian Ini Dilakukan Pada Bulan Mei Sampai Dengan Juni 2022. Tujuan Penelitian Ini Adalah Diperolehnya Informasi Tentang Hasil Belajar Siswa Berupa Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi 1 Yaitu Hubungan Antara Diagonal Ruang, Diagonal Bidang, Dan Bidang Diagonal Dan Materi 2 Yaitu Sifat Sifat Bangun Ruang Di Kelas VIII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Diferensiasi. Metode/Teknik Dalam Pengumpulan Data Penelitian Ini Adalah Tes : (1) Tes, (2) Dokumentasi (3) Observasi. Untuk Melihat Peningkatan Hasil Postes Dibandingkan Dengan Hasil Pretes Dan Postest, Maka Digunakan Uji t Menggunakan Spss Untuk Signifikan Perubahan. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Diferensiasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi 1 Yaitu Hubungan Antara Diagonal Ruang, Diagonal Bidang, Dan Bidang Diagonal 2 Dan Pada Materi 2 Yaitu Sifat Sifat Bangun Ruang. Hal Ini Dapat Dilihat Dari Hasil Tes Yang Diberikan Kepada Siswa. Hasil Pelaksanaan Siklus I Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Langsung Diperoleh Tingkat Ketuntasan 50 % Sedangkan Pelaksanaan Siklus II Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Diferensiasi Diperoleh Tingkat Ketuntasan Klasikal 67 %. Lalu Dalam Hasil Uji t Diperoleh Nilai Signifikansi Dalam Model Pembelajaran Langsung Yaitu 0,000 Dan T Hitung Nya Yaitu 0,979 Dan Model Pembelajaran Diferensiasi Nilai Signifikansi Nya Yaitu 0,010 Dan T Hitung Nya Yaitu 1,967. Aktivitas Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Dan Siswa Berlangsung Dengan Baik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi Didalam Pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran\_Diferensiasi, Berpikir\_Kreatif

**Abstract** *The Implementation Of This Research Was Carried Out From May To June 2022. The Purpose Of This Study Was To Obtain Information About Student Learning Outcomes In The Form Of Creative Thinking Skills In Material 1, Namely The Relationship Between Space Diagonals, Plane Diagonals, And Diagonal Planes And Material 2 Namely The Nature Of The Spatial Structure In Class VIII Tri Sakti Catholic Middle School 2 Medan After Using The Direct Learning Model And The Differentiation Learning Model. Methods/Techniques In Collecting Data In This Research Are Tests: (1) Tests, (2) Documentation (3) Observations. To See The Improvement In Posttest Results Compared To Pretest And Posttest Results, The T-Test Using Spss Was Used For Significant Changes. The Application Of The Direct Learning Model And The Differentiation Learning Model Can Improve Student Learning Outcomes In Material 1, Namely The Relationship Between Space Diagonals, Plane Diagonals, And Diagonal Planes 2 And In Material 2, Namely The Properties Of Spatial Structures. This Can Be Seen From The Results Of The Tests Given To Students. The Results Of The Implementation Of The First Cycle By Applying The Direct Learning Method Obtained A Completeness Level Of 50% While The Implementation Of The Second Cycle By Applying The Differentiation Learning Model Obtained A Classical Completeness Level Of 67%. Then In The Results Of The T-Test, The Significance Value In The Direct Learning Model Is 0.000 And The T-Count Is 0.979 And The Differentiation Learning Model Has A Significance Value Of 0.010 And The T-Count Is 1.967. Learning Activities Carried Out By Teachers And Students Went Well With The Application Of The Differentiation Learning Model In Learning.*

**Keywords:** *Differentiation\_Learning, Creative\_Thinking*

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan Suatu Bangsa Sangat Ditentukan Oleh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sedangkan Kualitas Sumber Daya Manusia Tergantung Pada Kualitas Pendidikannya. Peran Pendidikan Sangat Penting Untuk Menciptakan Masyarakat Yang Cerdas, Damai, Terbuka, Dan Demokratis. Oleh Karena Itu, Pembaharuan Pendidikan Harus Selalu Dilakukan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Suatu Bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia Dapat Dicapai Melalui Penataan Pendidikan Yang Baik, Dengan Adanya Berbagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Diharapkan Dapat Menaikkan Harkat Dan Martabat Manusia Indonesia.

Kenyataan Yang Terjadi Hingga Saat Ini, Hasil Belajar Matematika Siswa Masih Rendah, Baik Pada Jenjang Pendidikan Dasar Maupun Jenjang Menengah. Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Menurut Hasil Survei *IMSTEP-JICA Development Of Science And Mathematics Teaching For Primary And Second Education In Indonesia – Japan International Cooperation Agency* Dikarenakan Dalam Proses Pembelajaran Matematika Guru Umumnya Terlalu Berkonsentrasi Pada Latihan Menyelesaikan Soal.

Kesulitan Pada Matematika Salah satunya Disebabkan Karena Pembelajaran Matematika Kurang Bermakna, Siswa Masih Belum Aktif Terlibat Dalam Kegiatan Pembelajaran, Sehingga Pemahaman Siswa Tentang Konsep Matematika Sangat Lemah.

Model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran berpusat pada guru atau guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan komunikasi terjadi satu arah, akan tetapi tetap harus menjamin keterlibatan siswa(Widyantini, 2012).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu proses pemikiran tingkat tinggi yang jarang dilatih. Hal ini tampak dalam bidang pendidikan terutama dalam mata pelajaran matematika yang menekankan lebih pada hafalan dan konsep penalaran serta mencari jawaban yang benar terhadap soal-soal matematika(Hidayat & Widjajanti, 2018).

berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Seringkali, individu yang dianggap kreatif adalah pemikir sintesis yang benar-benar baik yang membangun koneksi antara berbagai hal yang tidak disadari orang-orang lain secara spontan(Darwanto, n.d.).

Banyak Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Dalam Upaya Meningkatkan Pola Fikir Kreatifitasnya. Ada Beberapa Alasan Penting Mengapa Pembelajaran Matematika Terfokus Pada Berfikir Kreatif. Matematika Tidak Hanya Sekedar Alat Untuk Menemukan Pola-Pola, Atau Menyelesaikan Masalah Dalam Pembelajaran, Namun Matematika Juga Merupakan Alat Untuk Berfikir Kreatif Tidak Hanya Dalam Pembelajaran, Tetapi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Juga Dapat Di Terapkan.

Untuk Mencapai Kemampuan Berfikir Matematika tersebut, Maka Perlu Merancang Proses Pembelajaran Yang Dapat Mengantar Peserta Didik Mencapai Tujuan tersebut. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan Penyesuaian Terhadap Minat, Preferensi Belajar, Kesiapan Siswa Agar Terpenuhi Peningkatan Hasil Belajar. Namun, Lebih Cenderung Kepada Pembelajaran Yang Mengakomodir Kekuatan Dan Kebutuhan Belajar Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Yang Independen(Husni, 2018).

Dalam Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Pembelajaran Nya Ditunjukkan Untuk Meningkatkan Minat Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik, Dari Minat Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Ini Akan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik(Sugiyono, 2006). Penelitian Ini Termasuk Penelitian Kuantitatif Eksperimen(Wulandini, 2011) Karena Peneliti Ingin Memperoleh Pengetahuan Dan Informasi Menggunakan Data Berupa Angka Sebagai Alat Menganalisis Keterangan Mengenai Apa Yang Ingin Diketahui. Tujuan Penelitian Kuantitatif Adalah Mengembangkan Dan Menggunakan Model-Model Matematis, Teori-Teori Dan/Atau Hipotesis Yang Berkaitan Dengan Fenomena Alam. Proses Pengukuran Adalah Bagian Yang Sentral Dalam Tujuan Penelitian Kuantitatif Karena Hal Ini Memberikan Hubungan Yang Fundamental Antara Pengamatan Empiris Dan Ekspresi Matematis Dari Hubungan-Hubungan Kuantitatif. Pada Penelitian Ini Eksperimen Dilakukan Dengan Memberikan Perlakuan Dalam Model Pembelajaran. Pada Kelompok Eksperimen Diberi Perlakuan

Khusus Yaitu Dalam Proses Pembelajaran Dilakukan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Sedangkan Kepada Kelompok Pembanding Diberikan Pembelajaran Secara Pembelajaran Langsung. Untuk Variabel Bebas Yang Lain Yaitu Motivasi Siswa Dalam Belajar Matematika, Variabel Ini Dijadikan Sebagai Variabel Yang Ikut Mempengaruhi Variabel Terikat. Rancangan Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Rancangan Faktorial 2 X 1.

Tabel 1. Rancangan Faktorial

Model	Kemampuan Berpikir Kreatif(Bj)
Model Pembelajaran Langsung(A1)	a1Bj
Model Pembelajaran Differensiasi(A2)	a2Bj

### 2.2 Desain Penelitian

Dalam Penelitian Ini Penulis Menggunakan Metode Eksperimen Dengan Tipe One Group Pretest-Posttest Design. Dalam Design Ini, Pengamatan Dilakukan Sebanyak Dua Kali, Yaitu Model Pembelajaran Langsung Dengan Metode Eksperimen (O1) Dan Model Pembelajaran Differensiasi Dengan Metode Eksperimen (O2). Perbedaan Antara O1 Dan O2 Atau O2 Dan O1 Diasumsikan Sebagai Efek Perlakuan Atau Eksperimen

Secara Kuantitatif, Variabel Variabel Dalam Permasalahan Pokok Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut:

- 1) Variabel Bebas (Variabel X) Yaitu Model Pembelajaran
- 2) Variabel Terikat (Variabel Y) Yaitu Kemampuan Berpikir Kreatif

Keterkaitan Antara Kedua Variabel Tersebut Digambarkan Dalam Konstruksi Sebagai Berikut:



Keterangan:

X = Model Pembelajaran

Y = Kemampuan Berpikir Kreatif

Adapun Pola Penelitian Nya Adalah Sebagai Berikut:

<b>Eksperimen</b>	<b>O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub></b>
-------------------	--------------------------------------

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pretes Kelas Eksperimen

X : Pemberian Perlakuan (Penggunaan 2 Model Pembelajaran)

O<sub>2</sub> : Postest Kelas Eksperimen

Pada Desain Ini, Sampel Diberikan 4 Kali Tes, Yaitu 1 Kali Pretest Dan 1 Kali Postest Pada Model Pembelajaran Langsung Yang Digunakan Untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Lalu 1 Kali Pretest Dan 1 Kali Postest Pada Model Pembelajaran Differensiasi Yang Digunakan Untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Differensiasi.

### **.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

Pada Bagian Ini Akan Dijelaskan Populasi Penelitian Dan Sampel Penelitian, Adapun Penjelasan Adanya Adalah Sebagai Berikut:

#### **2.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah Siswa Kelas VIII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan. Populasi Yang Dimaksud Tersebar Dalam 3 Kelas Yaitu Kelas VIII-A, VIII-B, Dan VIII-C.

#### **2.3.2 Sampel Penelitian**

Pada Penelitian Ini, Peneliti Menggunakan Teknik Random Dalam Menentukan Sampel. Peneliti Menggunakan Kelas VIII-C Sebagai Sampel Dengan Jumlah Siswa 24 Orang.

### **2.4. Metode/Teknik Pengumpulan Data**

Salah Satu Kegiatan Dalam Penelitian Adalah Menentukan Cara Mengukur Variabel Penelitian Dan Alat Pengumpulan Data. Untuk Mengukur Variabel Diperlukan Instrumen Penelitian Dan Instrumen Ini Berfungsi Untuk Digunakan Mengumpulkan Data. Adapun Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Ini Ada Dua Macam, Yaitu:

#### **A. Metode Tes**

Metode Tes Merupakan Teknik Pengumpulan Data Dengan Cara Memberikan Sejumlah Item Pertanyaan Mengenai Materi Yang Telah Diberikan Kepada Subjek Penelitian. Pada Penelitian Ini Model Tes Digunakan Untuk Mengumpulkan Data Mengenai Hasil Belajar Siswa. Tes Dalam Penelitian Ini Berbentuk Tes Tertulis Dengan Bentuk Pilihan Ganda Dan Berbentuk Essai Yang Memuat Beberapa Pertanyaan Soal Matematika.

#### **B. Metode Dokumentasi**

Metode Dokumentasi Merupakan Teknik Pengumpulan Data Dengan Mengambil Dari Dokumen-Dokumen Yang Telah Ada. Dalam Penelitian Ini Dokumentasi Digunakan Untuk Mengetahui Kemampuan Awal Siswa, Dan Kemampuan Siswa Selama Proses Pembelajaran Penelitian Dilakukan. Data Yang Diperoleh Digunakan Untuk Menguji Keseimbangan.

#### **C. Metode Observasi**

Metode Observasi Adalah Teknik Pengumpulan Data Yang Dilakukan Melalui Sesuatu Pengamatan, Dengan Disertai Pencatatan-Pencatatan Terhadap Keadaan Atau Prilaku Objek Sasaran(H. Abdurrahmat Fathoni, 2006).

### **2.5 Teknik Analisis Data**

Dalam Penelitian Ini, Peneliti Menggunakan Uji T Sampel Korelasi Sebagai Teknik Analisis Data.

#### **Uji-T(Hendri & Setiawan, 2017)**

Uji T Digunakan Untuk Mengetahui Pengaruh Masing- Masing Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Merumuskan Hipotesis

H<sub>0</sub>: B<sub>i</sub> = 0, Artinya Variabel Bebas Secara Parsial Tidak Memberikan Pengaruh Signifikan Terhadap Variabel Terikat

H<sub>1</sub>: B<sub>i</sub> ≠ 0, Artinya Variabel Bebas Secara Parsial Memberikan Pengaruh Signifikan Terhadap Variabel Terikat

- a. Menetapkan Besarnya *Level Of Significance*(A) Sebesar 0,05.
- b. Mengambil Keputusan (Dengan Nilai Signifikasi Nya)
  1. Jika Nilai Signifikasi > 0,05 Maka H<sub>0</sub> Diterima H<sub>1</sub> Ditolak
  2. Jika Nilai Signifikasi <0,05 Maka H<sub>0</sub> Ditolak H<sub>1</sub> Diterima.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Siklus Siklus Di Dalam Penelitian**

##### **3.1.1 Siklus 1**

Peneliti Memberikan Pretes Kepada Siswa Untuk Mengetahui Kemampuan Awal Siswa Sebelum Pembelajaran Dilakukan. Pada Pretes 1 Ini Menggunakan Model Pembelajaran Langsung. Dari Hasil Pretes Tersebut Diperoleh Hasil Belajar Siswa Cukup Baik Nilai Ketuntasan Nya Yaitu Dengan Nilai Rata-Rata 70,625 . (Purba, 2018)

Hasil Belajar Siswa Setelah Diberikan Tindakan I Di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Dapat Diketahui Bahwa Dari 24 Siswa, 12 Siswa (50 %) Telah Mencapai Ketuntasan Belajar Sedangkan 12 Siswa (50 %) Belum Mencapai Tingkat Ketuntasan Belajar. Tingkat Ketuntasan Klasikal Yang Diperoleh Yaitu 50 %, Belum Mencukupi Syarat Ketuntasan Klasikal (70%). Untuk Itu Dilanjutkan Tes Postest Pada Model Pembelajaran Langsung. Dari Tes Tersebut Diperoleh Dengan Nilai Terendah 60, Nilai Tertinggi 100 Dan Rata-Rata Nilai 72,08.

Adapun Langkah-Langkah Yang Ditempuh Di Dalam Rencana Tindakan I Dengan Model Pembelajaran Langsung Adalah:

1. Peneliti Membuat Skenario Pembelajaran Yang Berisikan Upaya Upaya Yang Dilakukan Pada Pelaksanaan Tindakan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
2. Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Dengan Cara Memberikan Postes I.
3. Melakukan Pengolahan Hasil Postes I. Hal Ini Dilakukan Untuk Melihat Hasil Belajar Siswa.

Observasi (Pengamatan) Dilakukan Oleh Guru Matematika SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Mulai Dari Awal Pelaksanaan Tindakan Sampai Berakhirnya Pelaksanaan Tindakan. Guru Kelas Mengamati Tindakan Peneliti Selama Mengajar Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Langsung Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Hubungan Antara Diagonal Ruang, Diagonal Bidang, Dan Bidang Diagonal.

Yang Menjadi Catatan Dari Guru Kelas Tersebut Mengenai Apa Saja Yang Menurutny Masih Harus Diperbaiki Yaitu Keaktifan Siswa Masih Perlu Diperbanyak Lagi Khususnya Dalam Menyelesaikan Soal Latihan Dan Peneliti Hendaknya Lebih Banyak Melakukan Interaksi Dengan Siswa.

Dari Hasil Observasi Siswa Yang Dilakuakn Oleh Guru Matematika SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Pada Siklus I Diperoleh Kesimpulan Bahwa Siswa Melakukan Pembelajaran Dengan Baik.

Adapun Deskripsi Hasil Observasi Adalah Sebagai Berikut :

1. Siswa Mendengarkan Dan Memperhatikan Penjelasan Guru.
2. Beberapa Siswa Berani Bertanya Kepada Guru Ketika Guru Memberi Kesempatan Kepada Siswa Untuk Bertanya Hal Yang Belum Diketahui.
3. Siswa Menanggapi Dan Mengemukakan Gagasan/Pendapat Serta Bertanya Pada Siswa Lain.
4. Siswa Menjawab Pertanyaan Dari Guru.

##### **3.1.2 Siklus 2**

Pada Siklus 2 Ini Merupakan Sebuah Siklus Dimana Diberikan Perlakuan Khusus Yaitu Eksperimen, Perlakuan Ini Lah Yang Akan Digunakan Sebagai Fokus Peneliti Dalam Melakukan Penelitian Nya Sehingga Bisa Di Implementasikan Model Pembelajaran Yang Akan Digunakan Tersebut.

Peneliti Memberikan Pretes Kepada Siswa Untuk Mengetahui Kemampuan Awal Siswa Sebelum Pembelajaran Dilakukan. Pada Pretes 2 Ini Menggunakan Model Pembelajaran Differensiasi. Dari Hasil Pretes Tersebut Diperoleh Hasil Belajar Siswa Cukup Baik Nilai Ketuntasan Nya Yaitu Dengan Nilai Rata-Rata 74,167.

Hasil Belajar Siswa Setelah Diberikan Tindakan I Di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Dapat Diketahui Bahwa Dari 24 Siswa, 16 Siswa (67 %) Telah Mencapai Ketuntasan Belajar Sedangkan 8 Siswa (33 %) Belum Mencapai Tingkat Ketuntasan Belajar. Tingkat Ketuntasan Klasikal Yang Diperoleh Yaitu 67 %, Belum Mencukupi Syarat Ketuntasan Klasikal (70%). Untuk Itu Dilanjutkan Tes Postest Pada Model Pembelajaran Differensiasi. Dari Tes Tersebut Diperoleh Dengan Nilai Terendah 60, Nilai Tertinggi 100 Dan Rata-Rata Nilai 79,79.

Adapun Langkah-Langkah Yang Ditempuh Di Dalam Rencana Tindakan 2 Dengan Model Pembelajaran Differensiasi Adalah:

1. Peneliti Membuat Skenario Pembelajaran Yang Berisikan Upaya- Upaya Yang Dilakukan Pada Pelaksanaan Tindakan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
2. Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Dengan Cara Memberikan Postes 2.
3. Melakukan Pengolahan Hasil Postes 2. Hal Ini Dilakukan Untuk Melihat Hasil Belajar Siswa.

Observasi (Pengamatan) Dilakukan Oleh Guru Matematika SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Mulai Dari Awal Pelaksanaan Tindakan Sampai Berakhirnya Pelaksanaan Tindakan. Guru Kelas Mengamati Tindakan Peneliti Selama Mengajar Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Langsung Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat Sifat Bangun Ruang.

Yang Menjadi Catatan Dari Guru Kelas Tersebut Mengenai Apa Saja Yang Menurutny Masih Harus Diperbaiki Yaitu Keaktifan Siswa Masih Perlu Diperbanyak Lagi Khususnya Dalam Menyelesaikan Soal Latihan Dan Peneliti Hendaknya Lebih Banyak Melakukan Interaksi Dengan Siswa.

Dari Hasil Observasi Siswa Yang Dilakuakn Oleh Guru Matematika SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Pada Siklus 2 Diperoleh Kesimpulan Bahwa Siswa Melakukan Pembelajaran Dengan Baik.

Adapun Deskripsi Hasil Observasi Adalah Sebagai Berikut :

1. Siswa Mendengarkan Dan Memperhatikan Penjelasan Guru.
2. Beberapa Siswa Berani Bertanya Kepada Guru Ketika Guru Memberi Kesempatan Kepada Siswa Untuk Bertanya Hal Yang Belum Diketahui.
3. Siswa Menanggapi Dan Mengemukakan Gagasan/Pendapat Serta Bertanya Pada Siswa Lain.
4. Siswa Menjawab Pertanyaan Dari Guru.

**3.2 Hasil Uji T(Esti & Irul, 2017)**

1. Hasil Uji T Pada Model Pembelajaran Langsung Dengan SPSS

Tabel 2. Hasil Uji T Pada Model Pembelajaran Langsung

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	70.6250	24	11.06429	2.25849
	Posttest	72.0833	24	13.42586	2.74054

Tabel 3. Pretest dan posttest

<b>Paired Samples Correlations</b>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	24	.840	.000

2. Hasil Uji T Pada Model Pembelajaran Differensiasi Dengan SPSS

Tabel 4. Hasil Uji T Pada Model Pembelajaran Differensiasi

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	74.1667	24	13.64668	2.78562
	Posttest	79.7917	24	14.70575	3.00180

Tabel 5. Pretest dan posttest

<b>Paired Samples Correlations</b>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	24	.514	.010

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Model Pembelajaran	Nilai Signifikasi	T Hitung
Model Pembelajaran Langsung	0,000	0,979
Model Pembelajaran Differensiasi	0,010	1,967

Berdasarkan Tabel Diatas Besarnya Nilai Signifikasi Variabel Bebas Model Pembelajaran Langsung Pada Uji T  $0,000 < 0,05$ . Hal Ini Menunjukkan Bahwa  $H_0$  Ditolak  $H_1$  Diterima Sehingga Variabel Bebas Model Pembelajaran Langsung Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Nilai Signifikasi Variabel Bebas Model Pembelajaran Differensiasi Pada Uji T  $0,010 < 0,05$ . Hal Ini Menunjukkan Bahwa  $H_0$  Ditolak  $H_1$  Diterima Sehingga Variabel Bebas Model Pembelajaran Differensiasi Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik.

### 3. PEMBAHASAN

#### **Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik**

Berdasarkan Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji Parsial (Uji T) Diperoleh Hasil Bahwa Model Pembelajaran Langsung ( $X_1$ ) Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik (Y). Hal Ini Dapat Diketahui Dari Nilai Signifikasi Pada Uji T Variabel Bebas Pada Model Pembelajaran Langsung ( $X_1$ ) Sebesar 0,000 Atau Lebih Kecil Dari *Level Of Significance*(A) Sebesar 0,05. Berdasarkan Hal Ini, Maka Hipotesis Pertama Yang Berbunyi “Model Pembelajaran Langsung Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik” Terbukti Kebenarannya Dan Dapat Diterima.

#### **Pengaruh Model Pembelajaran Differensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik**

Berdasarkan Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji Parsial (Uji T) Diperoleh Hasil Bahwa Model Pembelajaran Differensiasi ( $X_2$ ) Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik (Y). Hal Ini Dapat Diketahui Dari Nilai Signifikasi Pada Uji T Variabel Bebas Pada Model Pembelajaran Differensiasi ( $X_2$ ) Sebesar 0,000 Atau Lebih Kecil Dari *Level Of Significance*(A) Sebesar 0,05. Berdasarkan Hal Ini, Maka Hipotesis Kedua Yang Berbunyi “Model Pembelajaran Differensiasi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik” Terbukti Kebenarannya Dan Dapat Diterima.

#### **Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Differensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik**

Hasil Analisis Menunjukkan Variabel Bebas Model Pembelajaran Langsung ( $X_1$ ) Dan Model Pembelajaran Differensiasi ( $X_2$ ) Secara Signifikan Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. Hal Ini Diketahui Dari Hasil Uji T Yang Menunjukkan Bahwa Nilai Signifikasi Dalam Uji T Sebesar  $0,000 < 0,05$  Pada Model Pembelajaran Langsung Dan Uji T Sebesar  $0,010 < 0,05$  Pada Model Pembelajaran Differensiasi, Sehingga Seluruh Variabel Independen Yang Terdiri Dari Model Pembelajaran Langsung ( $X_1$ ) Dan Model Pembelajaran Differensiasi ( $X_2$ ) Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif (Y) Pada SMP Katolik Tri Sakti 2. Dengan Demikian Hipotesis Yang Ketiga Yang Berbunyi “Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Differensiasi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik” Adalah Terbukti Kebenarannya.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Telah Dilakukan, Maka Dapat Diambil Beberapa Kesimpulan Antara Lain Sebagai Berikut:

1. Model Pembelajaran Langsung Memiliki Pengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif, Pengaruh Nya Adalah Model Pembelajaran Langsung Dapat Diterapkan Oleh Si Pengajar Kepada Peserta Didik Sehingga Proses Pembelajaran Dapat Berjalan Dengan Baik Oleh Karena Itu Maka Hipotesis Yang Pertama Berbunyi “Model Pembelajaran Langsung Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik” Terbukti Kebenarannya Dan Dapat Dinyatakan Diterima.
2. Model Pembelajaran Differensiasi Memiliki Pengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif, Pengaruh Nya Adalah Model Pembelajaran Langsung Dapat Diterapkan Oleh Si Pengajar Kepada Peserta Didik Sehingga Proses Pembelajaran Dapat Berjalan Dengan Baik Oleh Karena Itu Maka Hipotesis Yang Pertama Berbunyi “Model Pembelajaran Langsung Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik” Terbukti Kebenarannya Dan Dapat Dinyatakan Diterima.
3. Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Differensiasi Secara Signifikan Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sehingga Hipotesis Ketiga Yang Berbunyi “Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Differensiasi Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di SMP Katolik Tri Sakti 2” Terbukti Kebenarannya Dan Dapat Dinyatakan Diterima.

## REFERENCES

- Darwanto. (n.d.). *KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS (Pengertian dan Indikatornya)*.
- Esti, T., & Irul, H. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kesehatan*.
- H. Abdurrahmat Fathoni. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. 149.
- Hendri, & Setiawan, R. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudra Bahari Utama. *Agora*, 5(1), 1–8.
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–75.
- Husni, M. (2018). Diferensiasi Peserta Didik dalam Kebersamaan di Kelas Inklusif (Sekolah Garasi Turen Malang). ... *of Annual Conference for Muslim Scholars, April*, 479–488.
- Purba, F. J. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 6(3), 83–91.
- Sugiyono. (2006). Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta : Bandung, 2006, hal. 3. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 22–29.
- Widyantini, T. (2012). Penerapan model pembelajaran langsung dalam mata pelajaran matematika SMP / MTs. *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Pppptk) Matematika*, 1–12.
- Wulandini, I. F. (2011). Pengaruh Media Ilustrasi Musik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X. *Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta*.